BAB III

JUAL BELI BIJI GENITRI DI DESA SOSO

KECAMATAN GANDUSARI KABUPATEN BLITAR

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak dan Kondisi Geografis Desa Soso Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar

Soso adalah salah satu desa di kecamatan Gandusari, Kabupaten Blitar, Jawa Timur. Secara geografis Desa Soso berada di lereng gunung yang sebagian besar wilayahnnya adalah perkarangan dan sawah. Menurut data yang ada di Kantor Desa Soso, 450 ha dari wilayah desa berada di lereng gunung, sedangkan 50 ha berada pada jalur rawan gempa. Desa Soso ini terletak di sebelah utara Babadan kecamatann Wlingi, sebelah selatan Desa Slumbung Kecamatan Gandusari, sebelah barat Desa Ngaringan Kecamatan Gandusari dan sebelah timur Desa Tegalasri Kecamatan Wlingi.

Jarak dari Desa Soso menuju kecamatan Gandusari adalah kurang lebih 7 km. Sedangkan jarak menuju Kabupaten Blitar kurang lebih 17 km. Bila menggunakan motor, waktu tempuh dari kecamatan ke Desa Soso adalah 15 menit menggunakan sepeda motor dari kecamatan sedangkan untuk ke kota Blitar sendiri diperlukan sekitar 1 jam. Sedangkan dari tempat pemberhentian bus dan juga stasiun kereta terdekat yang berada di Kota Wlingi, diperlukan sekitar 30 menit untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sampai ke Balai Desa Soso. Untuk melanjutkan perjalanan menuju Desa Soso, dari stasiun kereta api dan pemberhentian bus yang berada di Wlingi bisa memanfaatkan jasa angkutan umum maupun ojek. Namun akhir-akhir ini, jasa angkutan umum semakin sepi dan jarang dijumpai.[1]

Dengan suhu rata-rata 20-24 drajat celcius, dengan dilengkapi dengan sumber air yang melimpah serta waduk seluas 450 ha, Desa Soso masih menyimpan keasrian dan kesejukan. Tanah desa ini juga termasuk subur, dengan tipe tanah kuning hitam. [2]

1. Keadaan Penduduk Desa Soso Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar

   Jumlah penduduk Desa Soso terdiri dari 2373 laki-laki dan 2359 perempuan. Sedangkan perhitungan kepadatannya yaitu adalah 500 jiwa per kilo meter.[3]

2. Keadaan Sosial Ekonomi Desa Soso Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar

   Di Desa Soso, 967 keluarga dari 1383 keluarga yang tercatat dalam data kelurahan merupakan keluarga yang mempunyai lahan sawah.[4]Walaupun ada beberapa masyarakat Desa Soso yang berprofesi sebagai guru dan pegawai, dari data tersebut dapat menunjukkan bahwa banyak dari masyarakat Desa Soso yang menggantungkan hidupnya dari hasil pertanian.

---

[1] Dwiono, Wawancara, Blitar, 28 Juli 2016

[2] Standar pola penulisan profil Desa Soso Tahun 2014

[3] Ibid.

[4] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setiap hari para petani Desa Soso mengunjungi sawah mereka dan merawatnya dengan ketelatenan. Namun, beberapa masyarakat menuturkan bahwa hasil pertanian saat ini tidak menjanjikan. Siti Khatijah, salah satu masyarakat Desa Soso yang berprofesi sebagai petani mengatakan bahwa pendapatan yang di hasilkan pun kadang pas-pasan dan belum cukup ditabung untuk keperluan di masa mendatang.[5]

Para petani dan masyarakat berbagai profesi dengan penghasilan pas-pasan, akhirnya tertolong dengan adanya pohon Genitri yang tumbuh kuat di Desa Soso. Pohon Genitri ini menjadi berkah tersendiri bagi perekonomian masyarakat Desa Soso. Dengan tawaran harga yang terbilang sangat tinggi, perlahan perekonomian Desa Soso menjadi berkembang naik.[6]Biji-bijian dari pohon Genitri sangat diminati oleh masyarakat India dan Nepal yag menjadikan masyarakat Desa Soso tak kebingungan lagi memasarkannya.

A. Praktik Jual Beli Biji Genitri di Desa Soso Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar

1. Pengertian dan Sejarah Genitri di Desa Soso Kecamatan Gandusari

Genitri yang mempunyai nama latin Elaeocarpus spermatophyte schum ini menjadi fenomena yang sangat menarik di daerah-daerah yang mengenalnya, tetapi juga sangat asing ketika diperbincangkan di daerah lain. Hal ini dikarenakan, Genitri hanya tumbuh di daerah-daerah

[5] Khatijah, wawancara, Blitar, 22 Mei 2016

[6] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tertentu. Sebenarnya, Genitri diklasifikasikan sebagai tumbuhan dalam divisi spermatophyte, sub divisi angiospermae, kelas dicotyledoneae, bangsa malvales, suku elaeocarpaceae, marga elaeocarpus, jenis spermatophyte.[7]

Berbagai daerah yang ada di Indonesia, juga mempunyai istilahnya masing-masing untuk member nama pohon ini. Daerah Madura, menyebut Genitri dengan nama Klintri. Sebagian daerah di Pulau Jawa menyebutnya dengan Sambung Susu. Masyarakat Bali menyebutnya dengan Biji Mala. Daerah Sumatera Selatan lebih familiar dengan sebutan Biji Sima. Sedangkan di daerah Bogor Genitri lebih terkenal dengan Katulapa/Matadewa/Matasiwa.[8] Sedangkan masyarakat Desa Soso biasa menyebutnya dengan nama Genitri.

Di India tumbuhan ini diberi nama rudraksha berasal dari dua gabungan kata bahasa India. Rudra mempunyai arti Dewa Siwa, sedangkan aksha berarti air mata. Masyarakat India sangat menghormati dan menyucikan biji tanaman genitri ini.[9] Karena kebanyakan penduduk India yang beraga Hindu dan mempercayai bahwa biji Genitri yang mereka sebut dengan rudraksa ini adalh titisan dari air mata Dewa Siwa dan menjadi keberkahan bagi siapa saja yan memakainya.

---

[7] Encep Rachman, "Kajian Potensi dan Pemanfaatan Jenis Ganitri", Mitra Hutan Tanaman, No. 2 (Agustus 2012), 78.

[8] Updhana Putra, "Rudraksha atau Ganitri", http://upadhana.blogspot.co.id/2014/08/rudraksha-atau-ganitiri.html, diakses pada 4 agustus 2016

[9] Baiquni Abdillah, "Meraup Untung dengan Jenitri", Kuliah Lingkungan Blisnis, (2012), 2-3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Genitri merupakan tanaman setinggi 25-30 meter dengan batang tegak dan bulat berwarna cokelat, sepanjang tepi daunnya bergerigi dan meruncing pada bagian ujung. Buahnya bulat, menggantung di ujung tangkai ranting, dengan warna biru agak ungu yang cerah dan sangat indah.[10] Buah Genitri termasuk buah yang disukai oleh jenis burung yang berukuran besar. Menurut telaah fitokimia yang dilakukan oleh mahasiswi Fakultas Farmasi Universitas Pancasila Jakarta menduga bahwa burung-burung tertarik dengan buah Genitri karena terdapat zat warna antosionim.[11]

Gambar I
Pohon genitri usia 3 bulan

[10] Encep Rahman, "Kajian Kompetensi dan Pemanfaatan Jenis Ganitri",Mitra Hutan Tanaman, No. 2 (Juli.2012), 2.

[11] Yesi Desmiaty, "Telaah Fitokimia Pendahuluan Zat Warna Kult Buah Genitri", FFUP, (Juni 2913), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Biasanya, apabila buah ini dimakan oleh burung, setelah itu bijinya keluar bersama dengan korotan, biji Genitri ini akan berwarna coklat mengkilat dan sangat indah untuk dilihat.[12]

Pohon Genitri sudah tumbuh di Desa Soso sejak puluhan tahun yang lalu. Semula, pemanfaatan Genitri hanya diambil dari kayunya yang sudah tua dan besar untuk bahan bangunan dan bahan mabel. Sedangkan untuk biji Genitri sama sekali tidak dimanfaatkan sedikit pun. Bahkan, kebanyakan warga menganggap buah dan biji Genitri hanyalah makanan ular yang tidak bisa dimanfaatkan sama sekali.[13]

Husna, salah satu warga Desa Soso yang mempunyai pohon genitri menyatakan bahwa dahulu (sebelum tahun 2014) biji genitri sama sekali tidak mempunyai nilai jual, keberadaanya pun hanya menjadi sampah pekarangan.[14]Akhir dari biji genitri pun hanya sampai pada pembuangan atau pada pembakaran sampah.

Sungguh tidak dinyana, bahwa setelah tahun 2014, biji genitri laku dipasaran dan mempunyai nilai jual yang tinggi. Orang yang pertama membeli biji genitri di Desa Soso adalah orang Kebumen. Setelah itu, lambat laun Desa Soso semakin terkenal dengan biji genitri yang berkualitas. Selanjutnya, kabar ini terdengar sampai kepada orang-

---

[12] Jenitri, Pohon Mata Dewa Penyerap Polutan, "http://www.opensubscriber.com, akses 2 Mei 2016

[13] Husna, wawancara, Blitar, 31 Mei 2016.

[14] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang Nepal dan India.[15] Dua negara ini memang tercatat sebagai negara pemakai genitri terbesar.[16]

Tahun berganti tahun, semakin kesini harga jual biji genitri semakin melambung tinggi. Sampai pada tahun 2016 ini, sekali panen dalam satu pohon genitri ukuran sedang, bisa menghasilkan kisaran Rp. 300.000.000,00.[17]

Berawal pada tahun 2014 ini lah, jual beli biji Genitri menjadi topik perbincangan yang hangat di Desa Soso maupun di wilayah-wilayah yang mengenal tanaman ini. Bila sudah masuk di wilayah Desa Soso, khususnya dusun Soso, pastilah banyak obrolan yang berkaitan dengan genitri ini. Selain harganya yang fenomenal, perbincangan biasanya juga membahas seputar manfaat dan daya tarik dari biji genitri.

Sejak biji genitri laku di pasaran, masyarakat Desa Soso yang mempunyai pohon genitri mendapatkan penghasilan yang lumayan besar. Pohon genitri yang pada dasarnya tidak memerlukan perawatan khusus ini, mampu menghasilkan uang puluhan bahkan ratusan juta rupiah. Pohon-pohon genitri yang berada di Desa Soso tidaklah sedikit. Hampir masyarakat yang mempunyai pekarangan cukup luas, mereka juga mempunyai pohon genitri.

---

[15] Tukul, Wawancara, Blitar, 2 Juni 2016.

[16] Updhana Putra, "Rudraksha atau Ganitri", http://upadhana.blogspot.co.id/2014/08/rudraksha-atau-ganitiri.html, diakses pada 4 agustus 2016

[17] Tukul, wawancara, Blitar, 2 Juni 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk pemilik pohon genitri yang tidak mau repot-repot memanen dan mengolah biji genitri, tetap bisa mendapatkan hasil yang lumayan besar. Pohon genitri ukuran sedang dengan kualitas standart, tahun 2016 ini disewa dengan harga kurang lebih Rp. 25.000.000,00 per tahun. Bahkan, dengan harga tersebut masih banyak para pemborong yang ingin bersaing harga untuk mendapatkannya.[18]

2. Proses dan alur jual beli genitri di Desa Soso Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar

Mayoritas pohon genitri yang ada di Desa Soso, tumbuh di dalam pekarangan pribadi milik warga. Jadi hak kepemilikan dari pohon genitri pun menjadi hak milik dari pemilik pekarangan tersebut. Setelah biji genitri banyak yang mencari, sebagian pemilik pohon ini ada yang menyewakan pohonya kepada pihak lain, ada juga yang menjual bijinya sendiri kepada pengepul.

Untuk pemilik yang menyewakan pohonnya kepada pihak lain, tidak perlu lagi merawat dan memanen apabila sudah berbuah. Mereka cukup menerima uang sewa saja. Rata-rata harga sewa satu pohon genitri mencapai Rp. 7.000.000,00 sampai Rp. 35.000.000,00 setiap tahunnya. Perbedaan harga sewa terpengaruhi dari besar kecilnya pohon, juga berdasarkan kualitas biji genitri yang dihasilkan.[19]

---

[18] Farid, Wawancara, Blitar, 6 Juni 2016.

[19] Cuan, Wawancara, Blitar, 28 Juni 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagi masyarakat yang memutuskan untuk merawat dan memanen genitri sendiri. Mereka baru memperoleh uang saat panen dan menjual bijinya kepada tengkulak. Selain pemilik pohon, ada juga penjual yang memperoleh biji genitri dari hasil memungut biji yang jatuh di bawah pohon.

Untuk menjual biji genitri, masyarakat Desa Soso harus melalui proses-proses sebagai berikut:[20]

a. Proses pengumpulan biji genitri

Proses pengumpulan biji genitri ini dilakukan oleh penjual. Bagi masyarakat yang mempunyai pohon genitri sendiri, proses pengumpulan ini dilakukan saat panen. Musim panen pohon genitri, biasanya terjadi dua sampai tiga kali dalam setahun. Sedangkan bagi penjual genitri yang tidak memiliki pohon sendiri, mereka memunguti biji-biji yang jatuh di sekitar pohon. Setalah genitri terkumpul banyak, maka proses selanjutnya siap untuk dilakukan

b. Proses pengolahan

Selanjutnya adalah proses pengolahan. Genitri yang sudah terkumpul, belum bisa langsung dijual. Hal ini disebabkan para pembeli hanya mau menerima biji genitri yang sudah terpisah dari buah dan kulitnya.

Proses pemisahan biji dari buah dan kulitnya bisa dilakukan dengan menggodok genitri dengan air mendidih. Untuk bisa

[20] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghasilkan biji yang mengkilap dan bagus, proses penggodokan dilakukan selama 8 jam. Setalah itu, genitri digiling dengan menggunakan penggilangan khusus, hingga biji benar-benar bersih dan tak ada lagi daging atau kulit yang menempel.[21]

Gambar II
Tong yang digunakan mengolah biji genitri

Gambar III
Gilingan untuk memisahkan antara kulin dan biji genitri

[21] Gunardi, *wawancara,* Blitar, 28 Juni 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Prosses penjualan

Biji genitri yang sudah bersih dari daging dan kulit siap untuk dijual kepada pembeli. Harga jual biji genitri dilihat dari kualitas dan ukuran genitri. Apabila bijinya berukuran kecil dan berkualitas bagus, maka penjual dan pembeli akan bernego harga dengan nilai perbijinya. Akan tetapi, jika bijinya berukuran besar, maka penjual dan pembeli akan bernego harga berdasarkan berat per kilogramnya.

Gambar IV
Biji genitri siap jual

Di Desa Soso, harga harga biji genitri yang sudah siap jual sebagaimana ditunjukkan pada gambar di atas, memiliki harga jual mulai dari 100 rupaih sampai 20.000 rupiah setiap bijinya.[22]

Adapun alur jual beli Genitri di Desa Soso Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar dapat dilihat pada ilustrasi dibawah ini,

[22] Tukul, *Wawancara,* Blitar, 2 Mei 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar V
Ilustrasi alur proses jual beli genitri
di Desa Soso

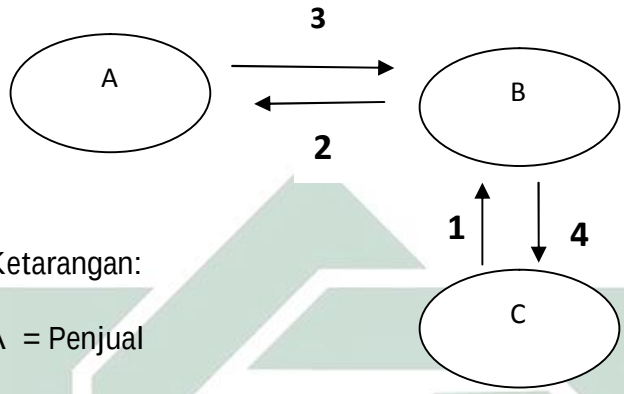

Ketarangan:

A = Penjual

B = Pengepul

C = Juragan

Bagan tersebut menggambarkan tentang alur proses penjualan genitri di Desa Soso. Bagan tersebut dapat dibaca bahwa alur jual beli ini berawal dari C yaitu juragan. Juragan yang merupakan orang India dan Nepal datang ke Desa Soso untuk membeli biji genitri. Kemudian ia datang ke B dan memberikan sejumlah uang guna memborong genitri-genitri yang ada di Masyarakat. B merupakan penduduk asli Desa Soso yang menjadi pengepul dan memborong genitri-genitri yang ada di desa. Pengepul membayar dengan harga yang telah disepakati. Setelah genitri terkumpul banyak di pengepul, maka juragan akan mengambilnya dengan harga jual yang disepakati oleh pengepul dan juragan.[23]

[23] Gunadi, Wawancara, Blitar, 28 Juni 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan jual beli Genitri di Desa Soso Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar

a. Penjual dan Pembeli

Penjual biji Genitri di Desa Soso adalah penduduk asli Desa Soso yang kesemuanya beragama Islam. Ada yang menjual biji Genitri dari hasil pohon yang mereka miliki, ada juga yang menjual biji tersebut dari hasil memungut biji-biji yang jatih di area bawah pohon milik orang lain.

Jual beli biji Genitri di Desa Soso Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar dilakukan oleh berbagai kalangan. Banyaknya pohon Genitri yang menyebar diberbagai penjuru Desa Soso, menjadikan jual beli ini meluas dan memberi peluang semua orang bisa melakukan transaksi jual beli. Bahkan, tak sedikit anak-anak juga turut ikut andil untuk menjual biji Genitri.

Anak-Anak yang ingin membeli suatu barang, mereka mengumpulkan uang dengan cara memungut Genitri dan mengumpulkannya kemudian dijual. Begitu dilakukan secara terus menerus hingga uang terkumpul dan bisa dibelikan barang yang mereka inginkan.

Ardan merupakan siswa Madrasah Islamiyah Desa Soso. Ardan masih berumur 10 tahun dan duduk di bangku kelas 5 MI. Dia menuturkan bahwa dia pernah mengumpulkan Genitri dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjualnya pada tengkulak. Uang yang dihasilkannya pun cukup banyak sehingga bisa dibelikan handphone android.[24]

Tingginya daya tarik pembeli juga tawaran harga yang diberikan, bukan hanya menarik perhatian anak-anak saja. Orang dewasa sampai paruh baya juga banyak yang mendapatkan uang dari hasil menjual biji Genitri ini.

Barianto, penduduk asli Soso yang juga menjadi salah satu penjual Genitri. Beliau merupakan seorang muslim yang biasanya menjadi imam di Mushola Ita Ayatul Hidayah yang terletak di Dusun Soso Desa Soso. Beliau bertutur bahwa tidak mengetahui apa manfaat atau kegunaan dari Genitri tersebut setelah dijual. Hanya saja, beliau pernah mendengar bahwa menurut agama Hindu pohon Genitri merupakan pohon yang dipercayai tumbuh dari berkat yang diberikan oleh Dewa Siwa. Kendati demikian, beliau turut andil untuk menjual biji Genitri tersebut karena hasil penjualan yang didapat bisa membantu perekonomian keluarganya.[25]

Kabar bahwa Genitri merupakan pohon berkat dari dewa yang juga dijadikan sesembahan dan disucikan oleh agama Hindu sama sekali tidak menyurutkan semangat masyarakat Desa Soso ini. Terkait kabar tersebut, kebanyakan dari penjual tersebut tidak mau

---

[24] Ardan, Wawancara, Blitar, 20 Juni 2016

[25] Barianto, wawancara, Blitar, 15 Juni 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ambil pusing. Mereka hanya menjual kepada pengepul yang menjadi langganan mereka.

Sedangkan pembeli Genitri yang berada di Desa Soso terbagi menjadi beberapa kelompok. Pembeli ini adalah pengepul yang mengumpulkan biji Genitri dari masyarakat. Meraka membeli biji Genitri dari siapa saja yang mau menjualnya kepada mereka. Akan tetapi, biasanya penjual sudah memiliki langganan pengepul. Sehingga merekaakan langsung datang ke pengepul langganan untuk menjual Genitri miliknya.

Pengepul terbesar di Desa Soso adalah Pak Tukul. Pak Tukul banyak menguasai penjual-penjual buah Genitri. Lebih dari separuh jumlah penjual yang ada di Desa Soso menjual buah Genitri mereka kepada Pak Tukul. Setelah Pak Tukul, pengepul terbesar kedua adalah Pak Gunadi.[26]

Semua penjual dan pembeli yang melakukan transaksi jual beli Genitri merupakan orang yang beragama Islam. Hal ini bisa dipastikan karena penyusun sudah menelaah keseharian mereka yang acap kali terlihat berjamaah di mushola. Akan tetapi, dalam perdagangan Genitri ini tak luput dari andil orang-orang non muslim.

Para pengepul yang ada di Desa Soso bekerja sama dengan orang-orang dari India dan Nepal yang sebagian meraka merupakan

[26] Husna, Wawancara, Blitar, 31 Mei 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang non muslim. Setelah Genitri terkumpul pada pengepul, maka orang-orang dari India dan Nepal tersebut datang ke Indonesia tepatnya Desa Soso untuk mengambil hasil Genitri dan mereka bawa ke negara masing-masing.

b. Barang yang diperjualbelikan

Dalam pembahasan ini, yang dimaksud dengan barang yang diperjualbelikan adalah biji genitri. Di Desa Soso, genitri yang dijual berupa biji yang sudah bersih terlepas dari kulit dan daging buahnya.

Biji Rudaksha yang berwarna coklat ini lah yang bisa diperjualbelikan sampai ke mancanegara. Pada dasarnya biji genitri sama dengan biji buah-buahan lainnya yang tidak membahayakan. Akan tetapi, apabila diteliti lebih mendalam terdapat hal-hal yang menjadikannya lebih menarik ketimbang biji-biji tumbuhan yang lainnya.

Diantara sisi menarik yang muncul dari biji genitri ini adalah keyakinan orang Hindu yang menganggap bahwa genitri merupakan benda suci dan berkah dari dewa mereka. Meraka juga beranggapan bahwa siapapun yang memiliki biji genitri maka berkah-berkah yang dibawa oleh biji tersebut akan sampai pada pemiliknya.

Banyak pemakai biji genitri yang percaya bahwa biji genitri akan memerikan manfaat dan keberkahan dalam kehidupan mereka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diantara manfaat yang dipercayai bisa muncul dari biji Genitri bisa dilihat pada table berikut,[27]

Tabel I
Kepercayaan orang Hindu tentang keberkahan biji genitri

Jumlah Mukhi	Manfaat dan Keberkahan
1	memberikan kebahagiaan dan pembebasan
2	terpenuhinya segala keinginan dan kedamaian
3	memberikan keselamatan dan energi religious
4	memberikan kreativitas dan kecerdasan
5	memberikan perlindungan, kebahagiaan dan peleburan dosa
6	memberikan ketenaran dan kekuatan
7	memberikan kesehatan dan kemakmuran
8	memberikan panjang umur dan kebijaksanaan
9	memberikan Sembilan kekuatan
10	memberikan kedamaian dan perlindungan
11	memberikan kekuatan fisik dan kemenangan
12	menjadikan dihormati dan memberikan ketenaran
13	memberikan keberuntungan dan kebajikan
14	bisa mengaktifkan mata ketiga dan meningkatkan intuisi
15	meningkatkan intuisi dan ide
16	memberikan keselamatan rumah
17	memberikan keberuntungan dalam investasi dan property
18	memberikan kesehatan pada ibu hamil
19	membebaskan dari segala kesulitan ekonomi
20	meningkatkan spiritual dan penglihatan
21	memberikan kemakmuran dan keberuntungan

Padahal, pada kenyataanya selain kepercayaan orang Hindu terkait dengan manfaat dan berkat yang ditimbulkan oleh biji

[27] Darma Wacana, "Rudraksha-Air Mata Dewa Siva", http://www.puragunungsalak.com/2014/11/rudraksha-air-mata-dewa-shiva.html, diakses pada 31 Mei 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rudraksa tersebut. Terdapat juga penelitian yang menyatakan manfaat biji Genitri secara ilmiyah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh para ahli di ITB, menyatakan bahwa biji Genitri mengandung beberapa zat yang bermanfaat, diantaranya yaitu:[28]

1. Zat yang sangat bermanfaat untuk pengobatan, di antaranya zat glikosida, steroid, alkaloid, flafonoit (zat ini sangat baik untuk melindungi paru-paru)
2. Mengandung mikro alumunium, kalsium, klorin, besi, fosfor dan mangan.
3. Mengandung gioelektromagnetik 8000 gouse
4. Mengandung 50% karbon
5. Bisa untuk minyak aroma terapi non alcohol dan bisa dimanfaatkan untuk biodiesel.
6. Mengandung Potasium (bisa untuk bahan peledak).

Manfaat-manfaat biji Genitri yang telah disampaikan di atas, merupakan pandangan manfaat dari dua segi. Manfaat pertama dilihat dari segi kepercayaan orang Hindu dan manfaat yang kedua dipandang dari segi ilmiyah.

Adapun masyarakat Desa Soso yang ikut serta menjual biji Genitri kebanyakan dari mereka tidak mengetahui manfaat-manfaat yang bisa diambil dari biji Genitri. Kebiasaan lama (sebelum biji

[28] Geo info: Jenitri (elaeocarpus spaericus) di Indonesia, Http://staff.blog.ui.ac.id, diakses pada 20 Mei 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Genitri laku dipasaran) menerlantarkan biji Genitri menjadikan masyarakat Desa Soso menjadi kurang perhatian dengan manfaat biji ini. Mereka hanya menjualnya karena memang biji Genitri mempunyai harga jual yang tinggi, tanpa memerdulikan manfaat yang diberikan. Selain menjual, masyarakat Desa Soso hanya memanfaatkan biji Genitri ini sebagai tasbih untuk berdzikir.

c. Penentuan Harga

Genitri mempunyai harga jual yang relatif mahal. Biji Genitri dengan kualitas tidak begitu baik saja bisa dihargai 250 rupiah. Sedangkan biji dengan kualitas sangat baik bisa dijual dengan harga jutaan rupiah per bijinya.

Mayoritas Genitri yang dihasilkan dari Desa Soso tergolong kualitas menengah dengan jumlah mukhi 4-6 garis. Jadi per bijinya biasa dihargai 250-25.000 rupiah dengan penentuan harga berdasarkan besar kecilnya.[29] Semakin kecil ukuran yang dihasilkan semakin mahal harganya.

4. Manfaat bagi sosial ekonomi masyarakat Desa Soso

Sejak adanya jual beli Genitri di Desa Soso, banyak tingkat perekonomian masyarakat yang meningkat. Tempat tinggal para warga semakin hari semakin bagus dan kebutuhan ekonomi mereka pun juga lebih terpenuhi dari pada beberapa tahun yang lalu sebelum Genitri laku dipasaran.

[29] Cuan, Wawancara, Blitar, 28 Juni 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagi sebagian masyarakat Desa Soso, Genitri merupakan salah satu berkah yang diturunkan tuhan untuk Desa Soso.[30]Dengan harga jual yang tinggi dan biaya perawatan yang relative minim, maka hasil yang diperoleh oleh masyarakat yang menjual Genitri pun lumayan banyak. Selain dari meningkatnya taraf perekonomian pribadi dari penjual Genitri, manfaatnya juga turut bisa dinikmati oleh masyarakat umum. Diantaranya adalah sebagai berikut,

a. Sumber donatur Yayasan Yatim Piatu Ageng Seto Desa Soso

Para penjual dan pengepul Genitri yang mempunyai untung ratusan juta rupiah akhirnya menjadi donator yayasan yatim piatu yang ada di Desa Soso. Jutaan bahkan puluhan juta mereka sumbangkan untuk kepentingan anak yatim piatu yang diayomi oleh Yayasan Yatim Piatu Ageng Seto.

Salah satu contohnya adalah Pak Gunadi seorang pengepul Genitri di Desa Soso. Menjelang hari raya lalu, beliau mengajak 35 anak yatim dan atau piatu untuk berbelanja baju baru untuk lebaran. Beliau hanya berharap dengan berbagi kepada sesama, harta yang diperoleh dari hasil genitri pun bisa berkah.[31]

---

[30] Khatijah, Wawancara, Blitar, 22 Mei 2016.

[31] Gunadi, Wawancara, Blitar, 28 Juni 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Sedekah untuk masjid dan mushola

Setelah Genitri laku dipasaran dengan harga yang baik, perekonomian warga Desa Soso semakin meningkat, banyak orang-orang yang ringan tangan untuk bersedekah.

Salah satunya adalah Pak Tukul yang juga menjadi pengepul Genitri. Menjelang Ramadlan tahun ini, Pak Tukul memberikan sedekah kepada mushola Ita Ayatul Hidayah sebesar 10.000.000 rupiah. Uang itu diberikan sebagai dana tambahan pada renofasi mushola.[32]

Sekarang Desa Soso jauh lebih makmur dari pada sebelumnya. Dana-dana yang masuk pada yayasan sosial dan juga tempat-tempat ibadah kian hari kian bertambah. Masyarakat yang merasa bahwa kehidupan perekonomian mereka terbantu dengan adanya Genitri merasa bersyukur dan tanpa enggan menginfakkan sebagian harta mereka untuk bersedekah.

[32] Tukul, Wawancara, Blitar, 2 Juni 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id